

Asuhan Keperawatan pada Keluarga Ny. R dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal: Gout Arthritis di Desa Kalibuntu RT 04 RW 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Lena Alfiana^{1*}, Ahmad Zakiudin², Anna Maulina Lestari³

¹⁻³Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes, Indonesia

Jl. Raya Benda Komplek Ponpes Al Hikmah 2 Desa Benda, Kec. Sirampog, Brebes,
Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis: lenaalfiana06@gmail.com*

Abstract: Gout arthritis, commonly known as gout, is a degenerative disease caused by abnormal purine metabolism, characterized by elevated levels of uric acid in the blood. (hiperurisemia). According to data from the World Health Organization, the number of people suffering from gout reaches 230 million, or 34.2% of all non-communicable diseases. In Indonesia, it is increasing. Gout disease based on age characteristics is particularly high in individuals aged ≥ 75 years (54.8%). Central Java is estimated to be around 2.6 - 47.2%, varying across different populations. The percentage of the population suffering from gout arthritis at Puskesmas Kecipir is 13.67%. The number of people affected is 3,084 out of 22,560 in the productive age group. In the village of Kalibuntu, the percentage of the elderly population suffering from gout arthritis is 9 out of 37. The purpose of this scientific paper is to provide nursing care for Mrs. R's family with musculoskeletal system disorders: gout arthritis in Kalibuntu Village, Rt 04 Rw 01, Losari District, Brebes Regency. The assessment results of Mrs. R's family indicate that they are unaware of gout arthritis, its causes, classification, symptoms, as well as how to prevent and manage gout arthritis when pain occurs. The nursing problems that arise are knowledge deficit and chronic pain.

Keywords: Gout Arthritis, Nursing Care, WHO

Abstrak: Gout arthritis atau biasa dikenal asam urat merupakan salah satu penyakit degeneratif yang disebabkan oleh metabolisme abnormal purin yang ditandai dengan meningkatnya kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia). Berdasarkan data World Health Organization, penderita asam urat mencapai 230 juta atau 34,2% dari seluruh penyakit tidak menular. Di Indonesia semakin meningkat. Penyakit asam urat berdasarkan karakteristik usia tergolong tinggi pada usia ≥ 75 tahun (54,8%). Jawa Tengah kira-kira sekitar 2,6 - 47,2 % yang bervariasi pada berbagai populasi. Puskesmas Kecipir mencapai 13,67%. Persentase penduduk yang menderita gout arthritis di Puskesmas Kecipir adalah 3084 dari 22560 dari jumlah penduduk usia produktif, di Desa Kalibuntu persentase penduduk yang menderita gout arthritis adalah 9 dari 37 usia lansia. Tujuan dari karya tulis ilmiah ini adalah memberikan asuhan keperawatan pada keluarga Ny. R dengan gangguan sistem muskuloskeletal : gout arthritis di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Hasil pengkajian keluarga Ny. R mengatakan tidak mengetahui tentang gout arthritis, penyebab, klasifikasi, tanda gejala, serta bagaimana cara mencegah dan menangani gout arthritis ketika terasa sakit. Masalah Keperawatan yang muncul yaitu defisit pengetahuan dan nyeri kronis.

Kata kunci: Gout Arthritis, Asuhan Keperawatan, WHO

1. LATAR BELAKANG

Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagai salah satu masalah kesehatan keluarga di abad ke-21 karena taraf morbiditas serta mortalitas yang tinggi secara dunia. Kematian akibat penyakit tidak menular lebih kurang 36 juta penduduk tiap tahunnya. Berbagai jenis penyakit tidak menular yang diderita paling banyak oleh masyarakat diantaranya penyakit jantung, stroke, hipertensi, diabetes mellitus, kanker dan penyakit ginjal kronik serta gout arthritis. Terdapat beberapa penyebab tingginya angka kematian akibat penyakit tidak menular

diantaranya adalah gaya hidup yang tidak sehat seperti diet yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, serta merokok (Lukman et al., 2023).

Gout arthritis atau biasa dikenal asam urat merupakan salah satu penyakit degeneratif yang disebabkan oleh metabolisme abnormal purin yang ditandai dengan meningkatnya kadar asam urat dalam darah (hiperurisemia). Gout arthritis dapat menyerang pria pada usia 30 - 50 tahun dan merupakan penyakit yang diturunkan oleh generasi sebelumnya, akan tetapi tidak pada wanita. Wanita dapat terserang gout arthritis setelah mengalami menopause. Hal ini berkaitan dengan adanya hormon estrogen yang berperan dalam proses regulasi asam urat dalam darah. Kadar asam urat dikatakan tinggi, apabila kadar asam urat dalam darah tersebut lebih dari kadar normalnya. Kadar normal asam urat pada pria yaitu 3,4 - 7,0 mg/dl sedangkan pada wanita yaitu 2,4 - 5,7 mg/dl (Yulianingsih et al., 2022).

Berdasarkan data World Health Organization, penderita asam urat mencapai 230 juta atau 34,2% dari seluruh penyakit tidak menular. Berdasarkan studi Riskesdas tahun 2018, terdapat 56.394 penyakit umum pada kelompok usia 65 tahun ke atas, menurut penilaian medis terhadap prevalensi gout arthritis umum di Indonesia (WHO, 2018). Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin meningkat. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan karakteristik usia tergolong tinggi pada usia ≥ 75 tahun (54,8%). Perempuan juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan laki-laki (6,13%) (Muniroh et al., 2023). Prevalensi penyakit gout arthritis di Jawa Tengah kira-kira sekitar 2,6 - 47,2 % yang bervariasi pada berbagai populasi (Zakiudin & Nabila, 2024).

Berdasarkan data dari Puskesmas Kecipir terkait prevalensi penyakit gout arthritis di Puskesmas Kecipir mencapai 13,67%. Persentase penduduk yang menderita gout arthritis di Puskesmas Kecipir adalah 3084 dari 22560 dari jumlah penduduk usia produktif, di Desa Kalibuntu persentase penduduk yang menderita gout arthritis adalah 9 dari 37 usia lansia (Dinas Kesehatan Kab. Brebes, 2023).

Penyebab terjadinya gout arthritis yaitu asupan purin. Asupan makan masyarakat yang tidak sehat dengan sering mengonsumsi makanan yang berprotein tinggi, terutama protein hewani yang mengandung kadar purin tinggi menyebabkan kejadian gout arthritis semakin meningkat. Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya gout arthritis yaitu Indeks Massa Tubuh (IMT). Penyakit gout arthritis lebih sering menyerang penderita yang mengalami obesitas. Seseorang dengan berat badan berlebih berkaitan dengan kenaikan kadar asam urat dan menurunnya ekskresi asam urat melalui ginjal. Hal tersebut disebabkan karena adanya gangguan proses reabsorpsi asam urat pada ginjal. Resistensi urin terjadi apabila adanya

resistensi leptin di ginjal. Tingginya kadar asam urat dalam darah seseorang yang obesitas dikarenakan resistensi urin yang menurun (Muniroh et al., 2023).

Penanganan gout arthritis dengan terapi farmakologi (medis) adalah pemberian obat kelompok allopurinol, obat anti inflamasi nonsteroid, tetapi salah satu efek yang serius obat anti inflamasi nonsteroid adalah perdarahan saluran cerna, sedangkan dalam keperawatan terapi non farmakologi disebut keperawatan komplementer. Terapi komplementer merupakan terapi ilmiah diantaranya adalah dengan terapi herbal. Terapi herbal bisa memanfaatkan buah/tanaman sekitar seperti buah nanas, buah sirsak, daun salam dan daun sirsak (Dermawan et al., 2024). Diantara terapi komplementer adalah dengan menggunakan rebusan daun salam. Tindakan rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum Wight*) bermanfaat untuk peluruh kencing (diuretik) dan anti nyeri (*analgesik*), mengandung flavonoid yang berfungsi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah dan membantu dalam pengeluaran asam urat melalui urin (Patyawargana & Falah, 2021).

Peran perawat dalam teori model Florence Nightingale adalah sebagai pendidik, untuk bertanggung jawab memberikan pendidikan kesehatan kepada klien seperti individu, keluarga dan komunitas untuk meningkatkan perilaku sehat di kalangan individu dan masyarakat (Agatha & Siregar, 2023)..

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Muskuloskeletal

Muskuloskeletal adalah sistem kompleks yang merupakan penunjang bentuk tubuh dan bertanggung jawab terhadap pergerakan melibatkan otot-otot, kerangka tubuh termasuk sendi, ligamen, tendon dan syaraf. Gangguan muskuloskeletal adalah salah satu gangguan pada sistem organ tubuh manusia yang terdiri dari tulang, otot dan jaringan ikat yang meliputi tulang rawan, tendon dan ligamen. Sistem ini berperan dalam memberikan bentuk dan stabilitas bagi tubuh serta membantu dalam proses gerakan tubuh. Keluhan muskuloskeletal merupakan suatu kondisi yang dapat terjadi akibat adanya gangguan atau cedera pada sistem muskuloskeletal. Kondisi ini bisa terjadi ketika salah satu bagian tubuh dipaksa untuk bekerja lebih keras, diregangkan secara berlebihan atau digunakan melebihi batas fungsinya (Nafisha et al., 2023).

Gout Arthritis

Gout (pirai), juga dikenal sebagai gout arthritis, adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan endapan urat di sendi, menyebabkan sakit sendi arthritis. Gout arthritis terjadi karena endapan asam urat atau monosodium urat di dalam sendi sebagai akibat dari hiperurisemia atau kadar asam urat yang tinggi di dalam darah. Peradangan sendi pada

penderita gout dapat terjadi di seluruh tubuh, menyebabkan pembengkakan dan nyeri saat teraba, dan dapat menyebabkan kecacatan jika tidak ditangani. Peradangan yang tidak ditangani dapat menyebabkan kerusakan pada struktur sendi, mengurangi fungsinya, dan menyebabkan kecacatan pada penderita. (Andini et al., 2023).

Asuhan Keperawatan Pada Gout Arthritis

Pengkajian adalah bagian penting dari proses perawatan karena ini adalah awal komunikasi dengan keluarga untuk mengumpulkan informasi kesehatan seluruh anggota keluarga. Dasar pemikiran dari pengkajian adalah perbandingan, suatu ukuran atau suatu penilaian mengenai keadaan keluarga dengan menggunakan norma-norma yang diambil dari kepercayaan, nilai-nilai, prinsip-prinsip, aturan-aturan dan harapan-harapan, teori, konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh keluarga (Zakiudin, 2019). Pengkajian yang dapat dilakukan yaitu meliputi data umum, riwayat dan tahap perkembangan keluarga, pengkajian lingkungan, struktur keluarga, fungsi keluarga, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, stress dan coping keluarga dan pemeriksaan fisik. Setelah data pengkajian didapatkan maka selanjutnya adalah penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan, implementasi dan dilanjutkan dengan evaluasi keperawatan yang dilakukan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan fenomena yang diteliti dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi proses pengkajian, penegakkan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi keperawatan, pengimplementasian dan evaluasi keperawatan. Metode pengumpulan data digunakan yaitu wawancara, pengamatan, studi dokumentasi dan pemeriksaan fisik (Zakiudin, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada hari kamis, 4 Januari 2024 pukul 10.00 WIB di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 03 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Klien bernama Ny.R umur 59 tahun, pendidikan terakhir SD, beragama islam dan suku jawa. Didapatkan Data Subjektif : Keluarga Ny. R mengatakan tidak mengetahui tentang gout arthritis, penyebab, klasifikasi, tanda gejala, serta bagaimana cara mencegah dan menangani gout arthritis ketika terasa sakit Data Objektif : saat dilakukan pengkajian Ny.R tampak kebingungan saat ditanya tentang penyakitnya. Didapatkan Data Subjektif : Ny.R mengatakan merasa nyeri, pegal, serta kebas pada tubuhnya terutama pada tangan kanannya, Ny.R mengatakan terkadang rasa nyeri semakin terasa pada malam hari, P : Nyeri karena radang

sendi, Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : pada tangan dan kaki, S : Skala nyeri 3, T : Nyeri hilang timbul. Data objektif : Ny.R tampak sedikit meringis sembari memijat ringan kedua tangan dan kakinya, TD : 130/95 mmHg, N : 70x/menit, S : 36,5 °C, RR : 16x/menit.

Diagnosis Keperawatan

Diagnosis yang dapat ditegakkan dalam kasus ini ada 2, yaitu :

1. Defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada N.R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada tanggal 04 Januari 2024 pada N. R didapatkan Data Subjektif : keluarga Ny. R mengatakan tidak mengetahui tentang gout arthritis, penyebab, klasifikasi, tanda gejala, serta bagaimana cara mencegah dan menangani gout arthritis ketika terasa sakit. Data Objektif : Saat dilakukan pengkajian Ny. R tampak kebingungan saat ditanya tentang penyakitnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Adriani (2021) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Konsumsi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Pengendalian Asam Urat ” yang menyatakan bahwa sikap yang dimiliki tidak terlepas dari pengetahuan, dimana mayoritas responden tidak mengetahui cara mengendalikan asam urat salah satunya dengan rutin melakukan pengecekan kadar asam urat minimal satu bulan sekali, sehingga tidak dilakukannya dan cenderung menganggap asam urat adalah hal biasa dan tidak terlalu mengkhawatirkan kondisi kesehatannya. Hal ini dibuktikan dengan sikap mereka yang masih tidak menghiraukan kesehatannya dan tidak melakukan diet pada makanan pemicu asam urat. Disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan keyakinan responden yang masih rendah (Adriani et al., 2021).

2. Nyeri kronis pada Ny. R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada tanggal 04 Januari 2024 pada Ny.R didapatkan Data Subjektif : Ny. R mengatakan merasa nyeri, pegal, serta kebas pada tubuhnya terutama pada kedua tangannya, Ny. R mengatakan terkadang rasa nyeri semakin terasa pada malam hari, P : Nyeri karena radang sendi Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : pada tangan dan kaki, S : Skala nyeri 3, T : Hilang timbul. Data Objektif : Ny. R tampak sedikit meringis sembari memijat ringan kedua tangan dan kakinya, TD : 130/95 mmHg, N : 70x/menit, S : 36,5 °C, RR : 16x/menit, kadar asam urat : 7,6 mg/dl.

Masalah nyeri kronis pada lansia umum terjadi dan muncul apabila tingginya kadar purin dalam darah, bahwa nyeri yang berulang diproduksi oleh pencairan kristal monosodium urat dipersendian sebagai akibat dari peningkatan kadar asam urat dalam darah. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Oktaviani & Anzani (2021) menunjukkan rata-rata intensitas nyeri asam urat pada 38 responden sebesar 60% nyeri asam urat (Oktavianti & Anzani, 2021).

Intervensi Keperawatan

Berdasarkan diagnosis keperawatan yang telah ditetapkan, maka penulis membuat intervensi keperawatan sebagai berikut :

1. Defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada Ny.R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Rencana tindakan yang akan dilakukan adalah identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi tentang gout arthritis, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, berikan pendidikan kesehatan pasien dan keluarga tentang penyakit gout arthritis, berikan kesempatan untuk bertanya, jelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan (SIKI, 2017).

2. Nyeri Kronis pada Ny. R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Rencana tindakan keperawatan yang dilakukan identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri, cek kadar asam urat, ajarkan membuat obat tradisional dengan menggunakan daun salam dan berikan obat tradisional yang sudah dibuat (rebusan daun salam). verifikasi obat sesuai dengan indikasi, periksa tanggal kadaluarsa obat, monitor efek terapeutik obat, lakukan prinsip 6 benar (pasien, obat, dosis, waktu, rute, dokumentasi), jelaskan jenis obat, alasan pemberian, tindakan yang diharapkan dan efek samping sebelum pemberian (SIKI, 2017).

Implementasi Keperawatan

Berdasarkan pengkajian pada keluarga Ny. R didapatkan dua diagnosa yang akan dilakukan tindakan keperawatan sebagai berikut :

1. Defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada keluarga Ny. R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Sesuai rencana yang sudah direncanakan, tindakan keperawatan yang dilakukan pada diagnosis defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada keluarga Ny. R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada tanggal 05 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, memberikan pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga tentang penyakit gout arthritis.

2. Nyeri kronis pada Ny. R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Sesuai rencana yang sudah direncanakan, tindakan keperawatan yang dilakukan pada diagnosis nyeri kronis pada Ny. R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada tanggal 05 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri, mengecek kadar asam urat, mengajarkan membuat obat tradisional dengan menggunakan daun salam dan memberikan obat tradisional yang sudah di buat (rebusan daun salam).

Sedangkan tindakan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri, mengecek kadar asam urat, memberikan obat tradisional yang sudah di buat (rebusan daun salam), melakukan prinsip 6 benar (pasien, obat, dosis, waktu, rute, dokumentasi). Pada tanggal 07 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri, mengecek kadar asam urat dan memberikan obat tradisional yang sudah di buat (rebusan daun salam).

Evaluasi Keperawatan

Setelah penulis melakukan beberapa implementasi atau tindakan pada keluarga Ny. R tanggal 05 Januari sampai 07 Januari 2024 didapatkan evaluasi sebagai berikut :

1. Defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada keluarga Ny. R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Anisetas berhubungan dengan krisis situasional

Evaluasi pada diagnosis defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada keluarga Ny. R di Desa kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang dilakukan pada Jum'at, 05 Januari 2024 penulis menemukan Data Subjektif : Ny. R dan keluarga mengatakan sudah mengetahui tentang penyakit gout arthritis. Data Objektif : Ny. R dan keluarga mampu menyebutkan kembali pengertian, penyebab, tanda dan gejala, serta penanganan gout arthritis, dan pasien tampak kooperatif.

Penulis melihat kriteria hasil tersebut dengan data evaluasi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada keluarga Ny.R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes sudah teratasi karena pasien dan keluarga mengetahui tentang pengertian penyakit gout arthritis, keluarga sudah tau tanda gejala gout arthritis, serta keluarga sudah tahu penanganan gout arthritis, sehingga penulis menetapkan intervensi dihentikan.

2. Nyeri akut pada Ny.R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Evaluasi pada diagnosis keperawatan nyeri kronis pada Ny. R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada Jum'at, 05 Januari 2024 penulis menemukan Data Subjektif : Ny. R mengatakan merasa masih mengeluh sedikit nyeri, pegal, serta kebas pada tubuhnya terutama pada tangan kanannya. P : Nyeri karena radang sendi, Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : Pada tangan dan kaki, S : Nyeri 3, T : Hilang timbul. Data Objektif : Ny. R tampak sedikit meringis sembari memijat ringan kedua tangan dan kakinya. TD : 130/95 mmHg, N : 70x/menit, S : 36,5 °C, RR : 16x/menit.

Penulis melihat dari hasil tersebut dengan evaluasi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa nyeri kronis pada Ny.R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, masalah belum teratasi maka penulis menetapkan untuk melanjutkan intervensi seperti : identifikasi skala nyeri, berikan obat tradisional yang sudah dibuat (rebusan daun salam) dan berikan obat oral (allopurinol 2x100mg).

Sedangkan evaluasi pada tanggal 06 Januari 2024 penulis menemukan Data Subjektif : Pasien mengatakan nyeri yang dirasakan berkurang. P : Nyeri karena radang sendi, Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : Pada tangan dan kaki, S : Nyeri 2. Data Objektif : Ny. R tampak tenang (sedikit rileks). TD : 130/95mmHg, N : 68x/menit, S : 36,6 °C, RR : 18x/menit.

Penulis melihat kriteria hasil tersebut dengan data evaluasi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa nyeri kronis pada Ny.R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes masalah teratasi sebagian dan tetap melanjutkan intervensi seperti : berikan obat tradisional yang sudah dibuat (rebusan daun salam).

Evaluasi pada tanggal 07 Januari 2024 penulis menemukan Data Subjektif : Pasien mengatakan nyeri yang dirasakan berkurang. P : Nyeri karena radang sendi, Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : Pada tangan dan kaki, S : Nyeri 1. Data Objektif : Pasien tampak lebih nyaman. TD : 130/90 mmHg, N : 69x/menit, S : 36,2 °C, RR : 22x/menit.

Penulis melihat kriteria hasil tersebut dengan data evaluasi yang ada maka dapat disampaikan bahwa nyeri kronis pada Ny.R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, masalah teratasi karena ditemukan kriteria hasil nyeri yang dirasakan Ny.R berkurang menjadi skala 1, sehingga penulis mempertahankan intervensi dan menganjurkan untuk meminum rebusan daun salam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Pengkajian

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 04 Januari 2024 didapatkan data sebagai berikut : Ny. R berumur 59 tahun, pendidikan SD, agama islam dan suku bangsa jawa. Didapatkan Data Subjektif : Keluarga Ny. R mengatakan tidak mengetahui tentang gout arthritis, penyebab, klasifikasi, tanda gejala, serta bagaimana cara mencegah dan menangani gout arthritis ketika terasa sakit. Data Objektif : saat dilakukan pengkajian Ny. R tampak kebingungan saat ditanya tentang penyakitnya. Didapatkan Data Subjektif : Ny. R mengatakan merasa nyeri, pegal, serta kebas pada tubuhnya terutama pada tangan kanannya, Ny. R mengatakan terkadang rasa nyeri semakin terasa pada malam hari, P : Nyeri karena radang sendi, Q : Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R : pada tangan dan kaki, S : Skala nyeri 3, T : Nyeri hilang timbul. Data objektif : Ny.R tampak sedikit meringis sembari memijat ringan kedua tangan dan kakinya.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada Ny.R berdasarkan hasil antara lain yaitu : Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada Ny.R ada dua yaitu : defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada keluarga Ny.R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dan nyeri kronis pada Ny.R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

c. Intervensi Keperawatan

- 1) Defisit pengetahuan : identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi tentang gout arthritis, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga tentang penyakit gout arthritis, berikan kesempatan untuk bertanya, jelaskan faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan.
- 2) Nyeri kronis : Manajemen nyeri : identifikasi lokasi, karakteristik, durasi , frekuensi, kualitas intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri, cek kadar asam urat, ajarkan membuat obat tradisional dengan menggunakan daun salam dan berikan obat tradisional yang sudah dibuat (rebusan daun salam). Pemberian obat oral : lakukan prinsip 6 benar (pasien, obat, dosis, waktu, rute, dokumentasi).

d. Implementasi Keperawatan

Berdasarkan implementasi yang dilakukan selama 3 hari dari tanggal 05 Januari 2024 sampai 07 Januari 2024 didapatkan 2 diagnosis yang akan dilakukan tindakan keperawatan sebagai berikut :

- 1) Defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada keluarga Ny. R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Sesuai rencana yang sudah direncanakan, tindakan keperawatan yang dilakukan pada diagnosis defisit pengetahuan tentang gout arthritis pada keluarga Ny. R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada tanggal 05 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, memberikan pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga tentang penyakit gout arthritis.

- 2) Nyeri kronis pada Ny. R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes

Sesuai rencana yang sudah direncanakan, tindakan keperawatan yang dilakukan pada diagnosis nyeri kronis pada Ny. R di Desa Kalibuntu Rt 04 Rw 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes pada tanggal 05 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri, mengecek kadar asam urat, mengajarkan membuat obat tradisional dengan menggunakan daun salam dan memberikan obat tradisional yang sudah di buat (rebusan daun salam).

Sedangkan tindakan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri, mengecek kadar asam urat, memberikan obat tradisional yang sudah di buat (rebusan daun salam), melakukan prinsip 6 benar (pasien, obat, dosis, waktu, rute, dokumentasi). Pada tanggal 07 Januari 2024 yaitu : mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri, mengecek kadar asam urat dan memberikan obat tradisional yang sudah di buat (rebusan daun salam).

- 3) Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi keperawatan pada Ny.R berdasarkan implementasi yang dilakukan pada tanggal 05 Januari sampai 07 Januari 2024, didapatkan hasil evaluasi sebagai berikut : untuk kasus diagnosis pertama defisit pengetahuan pada keluarga Ny.R masalah teratasi dan untuk kasus diagnosis kedua nyeri kronis pada Ny.R masalah dapat teratasi namun tetap mempertahankan intervensi.

Saran

a. Bagi Rumah Sakit

Keberhasilan proses asuhan keperawatan sangat ditunjang fasilitas dan pelayanan kesehatan yang memadai. Oleh karena itu diharapkan rumah sakit memberikan fasilitas yang cukup sesuai standar rumah sakit dan pelayanan kesehatan yang baik untuk menunjang pelaksanaan asuhan keperawatan yang maksimal.

b. Bagi Istansi Akademik

Dalam suatu lembaga pendidikan fakultas atau sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam sebuah ilmu pengetahuan oleh karena itu penulis mengharapkan institusi menyediakan buku-buku tentang asam urat sesuai dengan perkembangan ilmu, agar mahasiswa dapat menyesuaikan tindakan keperawatan sesuai dengan perkembangan yang ada.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan agar keluarga dapat memeriksakan kesehatan penderita gout arthritis secara rutin dan mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit khususnya pada kasus gout arthritis serta sebagai pijakan untuk meningkatkan kualitas kesehatan agar dapat menghindari penyakit gout arthritis sedini mungkin.

Kesehatan pasien dan keluarga sangatlah penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu tingkatkan kesehatan keluarga dengan penyakit gout arthritis serta memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada dengan berobat secara teratur.

d. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan tentang asam urat sehingga dapat melakukan pencegahan dan merawat anggota keluarga menderita asam urat.

e. Bagi Penulis

Diharapkan penulis memperbanyak pengetahuan tentang asuhan keperawatan khususnya mengenai penyakit asam urat, sehingga dapat digunakan untuk perbaikan pada penulisannya.

DAFTAR REFERENSI

- Adriani, S. W., Firdausi, M., Wahyudi, D. E., Anggraeni, F. D., Sutrisno, G. T., Jannah, Z., & Nuryasin, M. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dan konsumsi air rebusan daun salam terhadap pengendalian asam urat. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 41–49. <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>
- Agatha, S., & Siregar, T. (2023). Atasi kecemasan perawat dengan terapi self healing: Mindfulness meditation therapy (D. W. Mulyasari, Ed.). Sukaharjo: Tim Pradina Pustaka.
- Andini, M. A., Purborini, N., & Priyo, P. (2023). Penerapan pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis. *Borobudur Nursing Review*, 3(2), 105–113. <https://doi.org/10.31603/bnur.9642>
- Dermawan, T., Safitri, A., & Basri, H. (2024). Asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan dewasa muda dengan intervensi pemberian jus nanas dan madu untuk menurunkan kadar asam urat (gout arthritis). 2(2). <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i2.1109>
- Lukman, A., Aguscik, & Agustini, V. A. (2023). Penerapan manajemen nutrisi pada asuhan keperawatan diabetes melitus tipe II dengan masalah keperawatan defisit nutrisi. 8, 26–42.
- Muniroh, M. D., Karyawati, T., & Arisnawati, A. (2023). Asuhan keperawatan keluarga pada Ny. N dengan gangguan sistem muskuloskeletal: Gout arthritis di Desa Kutayu RT 01 RW 02 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(4).
- Nafisha, P. A. F., Fatimah, S., & Wijaya, S. (2023). Asuhan keperawatan keluarga pada Ny. N dengan gangguan sistem muskuloskeletal: Gout arthritis di Desa Kutayu RT 01 RW 02 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(4), 306–319.
- Oktavianti, D. S., & Anzani, S. (2021). Penurunan nyeri pada arthritis gout melalui kompres hangat air rebusan serai. *Madago Nursing Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.33860/mnj.v2i1.439>
- Patyawargana, P., & Falah, M. (2021). Pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia (literature review). *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 47–51.
- Yulianingsih, S., Wahyani, A. D., & Rahmawati, Y. D. (2022). Hubungan antara pengetahuan gizi, asupan purin, dan status gizi terhadap kejadian gout arthritis. 6, 14662–14668.
- Zakiudin, A. (2019). *Asuhan keperawatan keluarga*. CV Syntax Computama.
- Zakiudin, A., & Nabila, V. L. (2024). Penyuluhan kesehatan tentang asam urat dan pemberian rebusan daun salam untuk mengurangi kadar asam urat di Desa Kalibuntu Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. 1.